

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsin AA. Malaria di Indonesia. Makasar: Masagena Press; 2012. x+199.
2. Organisation WH. World Malaria Report 2015 [Internet]. World Health Organisation. 2015. Available from: www.who.int/malaria/media/world-malaria-report-2015/en/
3. Baker J. MALARIA. World Heal Organ. 2015;5.
4. Malaria G, Programme E, Assem- WH. Malaria elimination : report from the inaugural global forum of countries with potential to eliminate malaria by 2020. 2017;(August).
5. Muhadir A dkk. Pedoman Manajemen Malaria. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Direktorat Jenderal PP dan PL Kementerian Kesehatan RI; 2015.
6. Kemenkes Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Vol. 70, Kesehatan. 2016. 1780-1790 p.
7. Notobroto, Hari B, Hidayah AC. Faktor Risiko Penularan Malaria Di Daerah Perbatasan. 2009;8(2):143-51.
8. Ekawasti F, Martindah E. Pengendalian Vektor pada Penyakit Zoonotik Virus Arbo di Indonesia (Vector Control of Zoonotic Arbovirus Disease in Indonesia). 2016;26(4):151-62.
9. Hakim L. Malaria : Epidemiologi dan Diagnosis. Aspirator. 2011;3(2):107-16.
10. Hakim L. Faktor Risiko Penularan Malaria di Desa Pamotan Kabupaten Pangandaran. Badan Litbang Kesehatan, Kemenkes RI. 2013;5(2):45-54.
11. Mayasari R, Andriyani R SH. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria di Indonesia (Analisis Lanjut Riskesdas 2013). 2015;(Riskesdas 2013):5-9.
12. Organisation WH. Malaria [Internet]. 2016. 2015. Available from: www.who.int/malaria/world_malaria_report_2011/9789241564403_eng.pdf
13. Halichidis S. Imported Malaria. 2013;1(2):2013.
14. Tatem AJ, Jia P, Ordanovich D, Falkner M, Huang Z, Howes R, et al. The geography of imported malaria to non-endemic countries : a meta-analysis of nationally reported statistics. Lancet Infect Dis [Internet]. 2017;17(1):98-107. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S1473-3099\(16\)30326-7](http://dx.doi.org/10.1016/S1473-3099(16)30326-7)
15. Malinda R, Ishak H RR. Pola Spasial Kasus Malaria Periode 1022 - 2013 dan Habitat Potensial Nyamuk Anopheles di Kecamatan Bonto Bahari

Kabupaten Bulukumba. 2013;1–17.

16. Bambang Hadi K. Kandang Ternak dan Lingkungan Kaitannya dengan Kepadatan Vektor *Anopheles Acoonitus* di Daerah Endemis Malaria. 2005; Available from: <http://eprints.undip.ac.id/14536/>
17. Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2013. 2014.
18. Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2014. 2015.
19. Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2015. 2016.
20. Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2016 [Internet]. 2017. Available from: <http://dinkes.patikab.go.id/2017/09/05/profil-kesehatan-kab-pati-tahun-2016/>
21. Rahmi. Identifikasi Tempat Perindukan Larva Nyamuk *Anopheles* sp Vektor Malaria Sebagai Alternatif Sumber Belajar Biologi pada Mata Kuliah Parasitologi. 2016;V(1):7+9.
22. Fitria SW. Analisis Kepadatan Nyamuk *Anopheles* Sp di Dalam Rumah Berdasarkan Lingkungan Di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga Tahun 2015. In 2015.
23. Ikawati, Bina Ustiawan, Adil Yusuf MU. Survei Entomologi Dalam Rangka Kewaspadaan Dini Penularan Malaria Di Desa Kendaga, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2012. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689–99.
24. Atikoh IN. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria di Desa Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2014. Univ Negeri Syarif Hidayatullah. 2015;
25. Sucipto CD. Manual Lengkap Malaria. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2015.
26. Sucipto CD. Vektor Penyakit Tropis. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2011. 303 p.
27. Achmadi UF. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI) Press; 2010.
28. Santjaka A. Malaria Pendekatan Model Kausalitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
29. Human Malaria Parasite life Cycle Final [Internet]. 2013. Available from: <https://ucrtoday.ucr.edu/19520/falciparum-life-cycle-final>
30. Muhadir A dkk. Pedoman Pengendalian Vektor Malaria. Jakarta: Ditjen

Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI; 2014.

31. Daur Hidup Nyamuk dan Penjelarasannya [Internet]. Available from: <https://dosenbiologi.com/hewan/daur-hidup-nyamuk>
32. Tanjung R. Anopheles' Stadium [Internet]. 2012. Available from: <http://ratnatanjung.blogspot.com/2012/05/anopheles-stadium.html>
33. Mujiono IM. Nyamuk Anopheles: Perjalanan dari Telur sampai Dewasa [Internet]. 2012. Available from: <http://aidstuberculosismalaria.blogspot.com/2012/11/nyamuk-anopheles-perjalanan-dari-telur.html>
34. Vektor Malaria dan Pengendaliannya [Internet]. 2015. Available from: <http://kesehatanmassakini.blogspot.com/2015/10/vektor-malaria-dan-pengendaliannya-a.html>
35. Identifikasi Nyamuk [Internet]. Available from: <https://www.slideshare.net/AriniUtami/identifikasi-nyamuk>
36. Muhadir A dkk. Vektor Malaria Di Indonesia. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Sub Direktorat Pengendalian Vektor; 2013.
37. Widyastuti U. Inkriminasi Vektor Malaria dan Identifikasi Pakan Darah pada Nyamuk Anopheles spp di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. *J Vektor Penyakit*. 2013;5(1):18–27.
38. Mardiana, Perwitasari D. Habitat Potensial Anopheles Vagus di Kecamatan Labuan dan Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. *J Ekol Kesehat*. 2010;9(1):1139–43.
39. Siti Alfiah M. Variasi Morfologi Anopheles Vagus Donitz, 1902 (Diptera:Culicidae) Dari Habitat Air Tawar dan Air Payau. 2014;6(September):61–8.
40. Kirnowardoyo S dkk. Pedoman Survei Entomologi Malaria dan Pedoman Vektor Malaria Di Indonesia. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Direktorat Jenderal PP dan PL Kementerian Kesehatan RI; 2013.
41. Lingkungan K. Peralatan Untuk Menangkap dan Menguji Nyamuk [Internet]. 2015 [cited 2018 Apr 2]. Available from: <https://inspeksisanitasi.blogspot.co.id/2015/05/alat-uji-nyamuk.html>
42. Mulyono A, Alfiah S, Sulistyorini E, Negari KS. Hubungan Keberadaan Ternak Dan Lokasi Pemeliharaan Terhadap Kasus Malaria di Provinsi NTT (Analisis lanjut Data Riskesdas 2007). *J Vektora*. 2013;V(2):73–7.
43. Sofia R. Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Malaria Asimtomatik pada Siswa SMA Negeri 1 Kreung Sabee Aceh Jaya. 2018;2(2):51–9.

44. Anjasmoro R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *J Kesehatan Masy.* 2013;2:1–0.
45. Sastroasmoro. *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Jakarta: Sagung Seto; 2011.
46. Kenea, Olljire et all. Comparison of two adult mosquito sampling methods with human landing catches in south-central Ethiopia. 2017 [Internet]. 2016; Available from: <https://malariajournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12936-016-1668-9>
47. Azwar S. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
48. Risky MH. Hubungan Kepadatan *Anopheles* sp, dengan kejadian Malaria di Desa Bontisungu Kabupaten Kepulauan Selaya. 2013;24–33.
49. Emi Noen dkk. Relationships Between Anopheline Mosquitoes and Topography in Wst Timor and Java, Indonesia. 2010; Available from: <https://malariajournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/1475-2875-9-242>
50. Harmendo. *Faktor Resiko Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.* 2008.

